

Research and Development Journal Of Education
Vol. 6 No. 1 Oktober 2019

p-ISSN 2406-9744
e-ISSN 2657-1056

PENGARUH *SELF-KNOWLEDGE* DAN *SELF-DECEPTION* TERHADAP PENGELOLAAN UANG SAKU

Ari Wahyu Leksono¹, Rendika Vhalery²

Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Ariwahyu.leksono@unindra.ac.id¹, rendika.vhalery@unindra.ac.id²

Abstrak

Fenomena mengelola uang saku dikalangan remaja menjadi suatu topik yang menarik untuk dikaji. Kajian ini akan lebih menarik apabila dilihat dari sisi internal seperti faktor diri (self). Ada banyak jenis diri individu, diantaranya yaitu self-knowledge sebagai pengetahuan diri dan self-deception sebagai manipulasi/kebohongan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah self-knowledge dan self-deception berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku. Penelitian ini melibatkan 219 mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan secara langsung dan secara tidak langsung (via google form) yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa; terdapat pengaruh signifikan self-knowledge terhadap pengelolaan uang saku, terdapat pengaruh negatif signifikan self-deception terhadap pengelolaan uang saku, dan terdapat pengaruh self-knowledge dan self-deception terhadap pengelolaan uang saku.

Kata kunci: *self-knowledge*; *self-deception*; pengelolaan uang saku

PENDAHULUAN

Pengelolaan uang saku anak-anak Indonesia sangat menarik untuk dikaji. Hal ini disebabkan oleh perilaku mereka yang sulit untuk diprediksi. Sebagian besar dari mereka kurang maksimal dalam menggunakan uang saku dan sebagian yang lain dapat mengelola namun tidak mampu bertanggung jawab (Vhalery, Aimon, & Yulhendri, 2018). Akibatnya, perilaku mereka ketika menggunakan uang saku tidak terkontrol dan boros (Vhalery, Aimon, et al., 2018; Vhalery, Leksono, & Moh. Irvan, 2019). Dikhawatirkan, perilaku ini akan terus berlanjut dan berdampak buruk pada keuangan mereka di masa depan (Buccioli & Veronesi, 2014; Otto, 2013).

Untuk mengetahui perilaku pengelolaan uang saku secara langsung, peneliti melakukan studi awal lapangan dengan melakukan wawancara. Hasil wawancara secara keseluruhan mengungkapkan bahwa ada tiga tipe individu dalam mengelola uang saku. Pertama, mampu mengelola uang saku dengan sangat baik tanpa arahan maupun bantuan seseorang. Kedua, mampu mengelola uang saku dengan baik namun butuh masukan dari teman atau orang tua. Ketiga, kurang

mampu mengelola uang saku dengan baik dikarenakan kurangnya informasi atau pengalaman dalam mengelola uang saku.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengelolaan uang saku dari sisi internal (Vhalery, Leksono, & Moh. Irvan, 2018). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan uang saku diantaranya aspek psikologi (Otto, 2013). Aspek psikologi khusus yang menarik untuk dikaji adalah faktor diri (*self*) seperti *self-knowledge* (pengetahuan diri) dan *self-deception* (kebohongan/penipuan diri). *Self-knowledge* memiliki implikasi etis yang menyiratkan tanggung jawab (Fuchs & Hofkirchner, 2005), dengan mempertimbangkan nilai-nilai sebagai pengaruh penting sehingga berdampak positif atau konstruktif (Begley, 2006). Sedangkan *self-deception* menandakan ketidakmampuan untuk menilai secara objektif pada suatu fenomena dan terlepas dari kenyataan (atau bertentangan) yang sebenarnya (Bachkirova, 2016).

Konseptualisasi "*self-knowledge*" diartikan sebagai "intisari diri" dalam merepresentasikan diri secara aktual atau diri yang diinginkan (dan tidak diinginkan) yang memotivasi berbagai jenis pengaturan diri (baik dalam gerakan maupun pencegahan) yang berfokus dalam melakukan sesuatu aktivitas keuangan (Woo, Boland, & Cooperrider, 2017). *Self-knowledge* membantu individu dalam bertindak berdasarkan pengetahuan untuk mengelola keuangan (Fuchs & Hofkirchner, 2005). Seseorang dengan *self-knowledge* tinggi dapat memproses perilaku keuangan dengan baik. Sedangkan seseorang dengan *self-knowledge* rendah, kurang maksimal dalam mengaplikasikan perilaku keuangannya. Oleh sebab itu, *self-knowledge* sangat membantu dalam mengelola uang saku.

Self lainnya yaitu *self-deception* yang merupakan manipulasi diri atau kebohongan diri atau penipuan diri. Menurut Tully & Bailey (2017) *self-deception* merupakan permasalahan pada penilaian diri berdasarkan pertimbangan individu. *Self-deception* pada pengelolaan uang dapat bernilai positif apabila digunakan pada saat yang tepat. Seperti seseorang yang tahu risiko namun cenderung percaya diri untuk meningkatkan motivasi dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (Leung, 2010). *Self-deception* juga dapat bernilai negatif apabila individu cenderung terlalu percaya diri dan melakukan kesalahan penilaian (Leung, 2010), atau tindakan yang berlawanan dengan prinsip-prinsip moral untuk mendapatkan keuntungan (Gomes & Frade, 2019). Jadi, pemanfaatan *self-deception* pada

pengelolaan uang saku bernilai positif atau negatif tergantung pada individu yang mememanfaatkannya.

Penelitian pengelolaan uang saku ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan uang saku mahasiswa (Vhalery, Leksono, et al., 2018), pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, jenis kelamin, dan kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku pelajar (Vhalery, Aimon, et al., 2018), dan pengaruh literasi keuangan, usia, dan bimbingan orang tua terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa unindra (Vhalery et al., 2019). Penelitian lanjutan ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi uang saku. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-Knowledge* Dan *Self-Deception* Terhadap Pengelolaan Uang Saku”.

TINJAUAN PUSTAKA

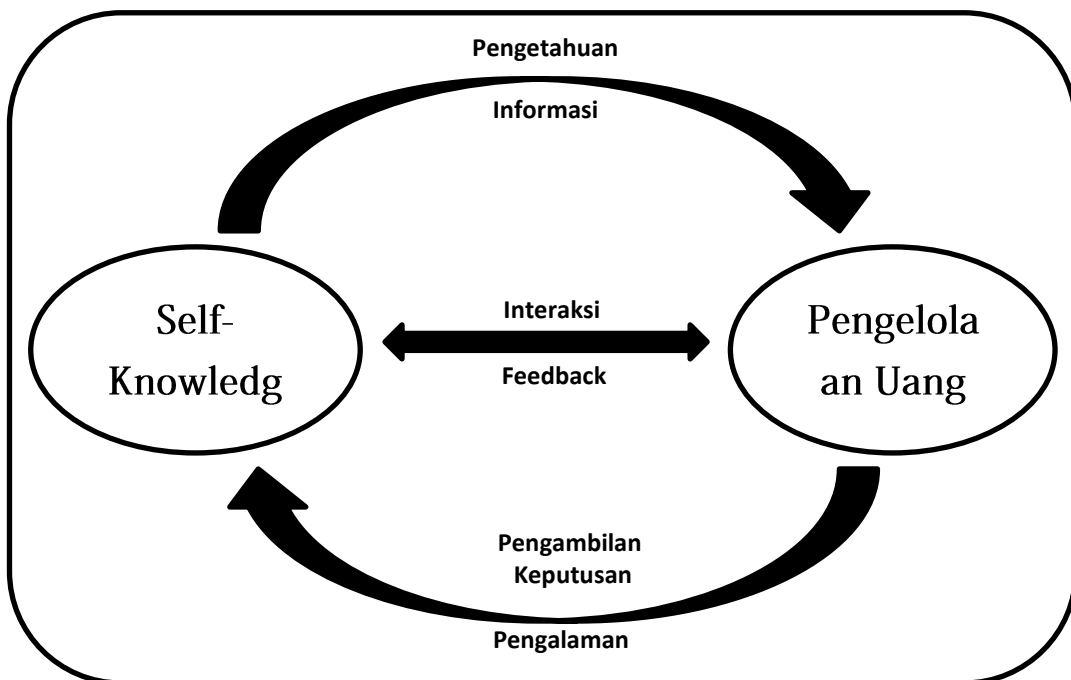
1. *Self-knowledge* pada Aktivitas Pengelolaan Uang Saku

Self-knowledge atau pengetahuan diri merupakan dasar pengetahuan dan kondisi psikologis yang tersirat didalam diri manusia yang berpusat pada inti otak. Fuchs & Hofkirchner (2005) mendefinisikan *self-knowledge* sebagai manifestasi dari informasi dalam ranah kognitif-afektif individu untuk mengatur diri sendiri. Informasi tersebut dirangsang oleh pengaruh internal dan eksternal yang akan diproses untuk memandu sikap (Woo et al., 2017), atau diperlukan individu untuk membuat atau mengambil keputusan yang tepat (Glanz & Sluis, 2001; Woo et al., 2017). Selain itu, *self-knowledge* juga dapat memberikan keyakinan dan informasi yang benar sebagai aliran pesan pada suatu aktivitas dalam upaya penciptaan pengetahuan baru yang dianggap mengandung interpretasi (Laihonen, 2006), berdasarkan asas lima dimensi yaitu dimensi interior, dimensi subjektif, dimensi transformasi, dimensi sosial, dan dimensi tindakan (Shumack, 2007).

Self-knowledge pada keterampilan mengelola uang saku berfokus pada pengembangan individu berdasarkan informasi dirinya dan pemanfaatan keterampilan yang terkait dengan manajemen dirinya, contohnya mengatur, mengendalikan, dan mengontrol uang saku berdasarkan pengetahuan (Anakwe, Hall, & Schor, 2000). Selain itu, *self-knowledge* yang telah terbentuk

menunjukkan interaksi antara *self-knowledge* dengan pengelolaan uang saku yang merujuk pada pembentukan atau penggalian pengalaman hidup, pelatihan profesional, refleksi, membangun keterikatan dan konteks antara unsur motivasi dengan nilai-nilai spesifik yang diadopsi oleh individu (Begley, 2006). Singkatnya, kemampuan ini membentuk pengetahuan diri, pengetahuan interpersonal, dan pengetahuan lingkungan secara umum diakui untuk mendorong pengelolaan uang saku yang efektif untuk meningkatkan hasil yang optimal (Anakwe et al., 2000).

Self-knowledge pada pengelolaan uang saku diperlukan untuk mempersiapkan individu “untuk belajar cara belajar” tentang mengenali kapasitas diri, kemampuan beradaptasi, peningkatan kemampuan mengendalikan uang saku (Anakwe et al., 2000). Secara umum, pola keterikatan antara *self-knowledge* dan pengelolaan uang saku dapat digambarkan secara ringkas pada konsep berikut ini:



Gambar 1. Konsep Interaksi antara *Self-knowledge* dan Pengelolaan Uang Saku
Ha₁ : Terdapat pengaruh *self-knowledge* terhadap pengelolaan uang saku

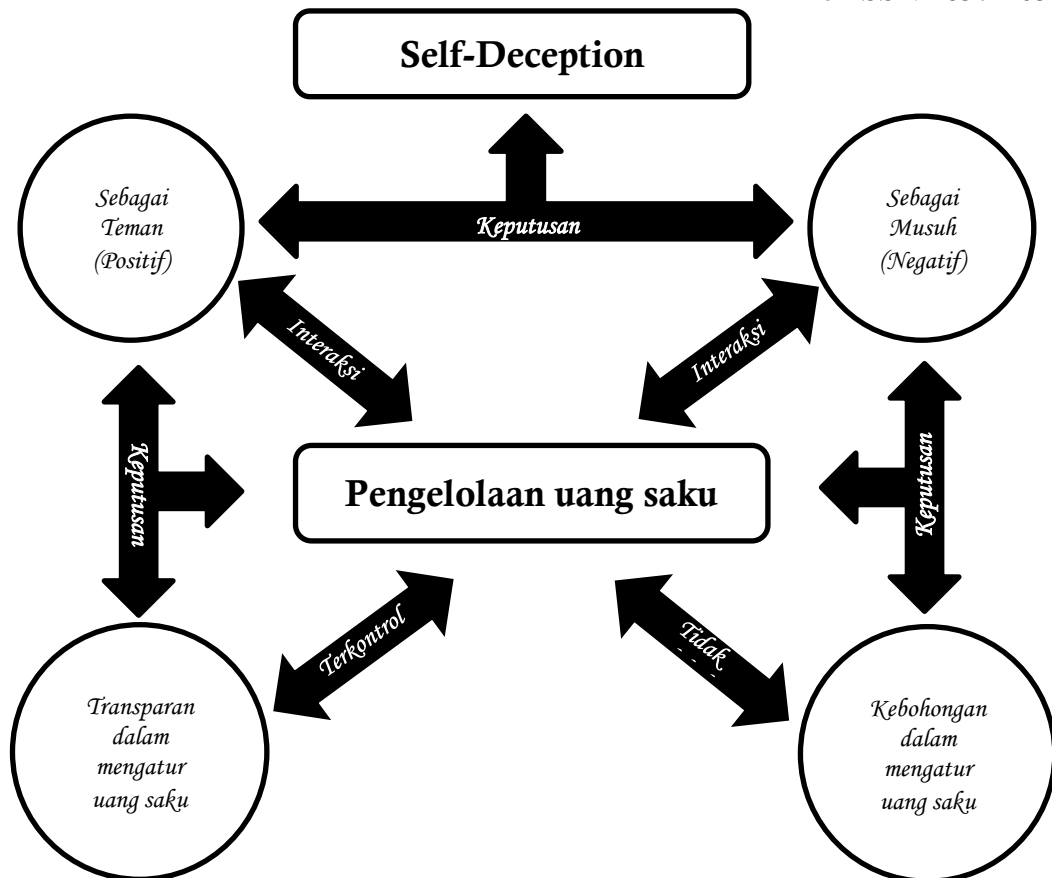
2. Self-deception pada Aktivitas Pengelolaan Uang Saku

Self-deception adalah tindakan yang bertolak belakang dengan kejadian yang sebenarnya untuk menutupi suatu maksud dan/atau tujuan. *Self-deception* berkaitan dengan kesederhanaan kognitif dan megalomania (Triandis, 2015).

Menurut Scott (2012), *Self-deception* adalah tindakan pengkhianatan yang secara moral dapat disalahkan. Karena memanipulasi harapan, kebutuhan, dan keinginan untuk mencapai tujuan individu (Leung, 2010; Triandis, 2015). Lebih lanjut, Gomes & Frade (2019) menambahkan bahwa *self-deception* berkaitan dengan distorsi atau manipulasi realitas dengan maksud membuat orang bertindak dengan cara yang tidak bermanfaat bagi kepentingan mereka sendiri. Sedangkan Kuntz & Dehlin (2019), melihat *self-deception* sebagai fenomena yang dimotivasi oleh alam bawah sadar, yang dihasilkan dari interaksi yang berkelanjutan antara faktor-faktor intrapersonal dan relasional dalam lingkungan yang terorganisir. Dapat disimpulkan bahwa *self-deception* merupakan tindakan manipulasi (berbohong atau menipu) yang bertujuan untuk mencapai kepentingan individu.

Self-deception pada pengelolaan uang saku mempunyai 2 persepsi yaitu *self-deception* sebagai teman atau *self-deception* sebagai musuh (Kuntz & Dehlin, 2019), dengan bentuk yang strategis atau gagasan yang muncul dari kegagalan rasionalitas (Gomes & Frade, 2019). *Self-deception* sebagai teman menjadikan kebohongan sebagai suatu keyakinan untuk mendukung aktivitas pengelolaan uang saku (Leung, 2010). Aktivitas ini menunjukkan keterlibatan antara keyakinan dan kemampuan mengatur uang saku pada tindakan dan proses yang bias namun konstruktif untuk menarik perhatian pada hasil yang ingin dicapai (Bachkirova, 2016; Dings, 2017; Kuntz & Dehlin, 2019). Sedangkan *self-deception* sebagai musuh dilakukan untuk menyesatkan diri sendiri atau orang lain (Meltzer, 2003). Aktivitas *self-deception* sebagai musuh pada diri sendiri seperti: cenderung menyukai informasi positif dan menolak informasi negatif untuk memanipulasi informasi (Triandis, 2015). Contohnya: seseorang akan mencari informasi tentang mengelola uang saku yang baik namun mengelola uang secara kurang baik, untuk dirinya atau membagikan informasi kepada temannya. Secara mendalam, tindakan *self-deception* ini pada perilaku mengelola uang menjadi usaha yang tidak murni dan menjadi lebih emosional (timbul perasaan bersalah dalam mengendalikan keuangan) atau lepas kontrol (Scott, 2012).

Mereka mungkin menggambarkan diri mereka secara positif atau berlebihan karena mereka kurang wawasan dan sebenarnya terlibat dalam penipuan diri (Tully & Bailey, 2017)



Gambar 2. Konsep Interaksi antara *Self-deception* dan Pengelolaan Uang Saku

Ha₂ : Terdapat pengaruh *self-deception* terhadap pengelolaan uang saku

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian dilakukan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta pada bulan april – juni 2019. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 219 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) secara langsung dan tidak langsung (via google form). Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan oleh penulis berdasarkan kajian teori dan empiris serta temuan-temuan. Hasil penelitian dan pembahasan dilakukan secara komprehensif dan dikaji secara detail dan praktis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	Unstandardized Residual	Keterangan
N	219	
Normal Parameters		
Mean	,0000000	
Std. Deviation	4,89276392	
Most Extreme Differences		Data Terdistribusi Normal
Absolute	,033	
Positive	,033	
Negative	-,030	
Test Statistic	,033	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200	

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0 Tahun 2019

b. Uji Homogenitas

Tabel 2. Test of Homogeneity of Variances

Variabel	Lavene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
X1 Terhadap Y	,736	21	193	,792	Homogen
X2 Terhadap Y	,616	26	191	,928	Homogen

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0 Tahun 2019

c. Uji Linearitas

Tabel 3. Statistics Linearity Test

Variabel	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
X1 Terhadap Y	1.360	.131	Linear
X2 Terhadap Y	.931	.565	Linear

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0 Tahun 2019

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Self-Knowledge</i>	,717	1,395	Tidak ada Multikolinieritas
<i>Self-Deception</i>	,717	1,395	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0 Tahun 2019

e. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Runs Test

Model	Unstandardized Residual	Keterangan
Test Value	,03565	
Cases < Test Value	109	
Cases > = Test Value	110	
Total Cases	219	Tidak terdapat gejala Autokorelasi
Number of Runs	101	
Z	-1,287	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,198	

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0 Tahun 2019

2. Regresi Linear Berganda

a. Secara Parsial

Analisis data secara parsial menggunakan rumus uji t dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Hasil output dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,413	3,468		11,076	,000
	<i>Self-Knowledge</i>	,727	,080	,617	9,103	,000
	<i>Self-Deception</i>	-,198	,067	-,201	-2,967	,003
	R			,538		
	R Square			,289		
	Adjusted R Square			,282		
	Std. Error of the Estimate			4,915		

Dependent Variable: Pengelolaan Uang Saku

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0 Tahun 2019

Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai $Y = 38,413 + 0,727 X_1 - 0,198 X_2$. Koefisien determinan sebesar 0,289 dan dikategorikan lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *self-knowledge* (X_1) dan *self-deception* (X_2) terhadap variabel pengelolaan uang saku (Y) sebesar 28,9%, sedangkan 71,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Tabel 6 juga menunjukkan beberapa hasil yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *self-knowledge* terhadap pengelolaan uang saku

Hasil koefisien variabel *self-knowledge* terhadap pengelolaan uang saku diperoleh $t_{hitung} 9,103 \geq t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, terdapat pengaruh *self-knowledge* terhadap pengelolaan uang saku secara signifikan. Hasil koefisien regresi untuk variabel *self-knowledge* diketahui sebesar 0,617 dengan nilai positif yang artinya *self-knowledge* mempunyai peran positif untuk membantu individu dalam mengelola uang saku.

Adanya pengaruh *self-knowledge* terhadap pengelolaan uang saku dikarenakan pengetahuan membantu pola pikir inividu menjadi lebih terarah. *Self-knowledge* berkontribusi pada aktivitas yang kuat, dinamis, serta memungkinkan individu untuk memutuskan pengelolaan uang saku yang tepat (Woo et al., 2017). *Self-knowledge* juga dapat berperan sebagai keahlian yang bernilai strategis

(Laihonen, 2006). Oleh karena itu, *self-knowledge* berdampak positif terhadap pengelolaan uang saku.

2) Pengaruh *self-deception* terhadap pengelolaan uang saku

Hasil koefisien variabel *self-deception* terhadap pengelolaan uang saku diperoleh $t_{hitung} -2,967 \leq t_{tabel} -1,971$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,050$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, terdapat pengaruh negatif *self-deception* terhadap pengelolaan uang saku secara signifikan. Pengaruh negatif *self-deception* pada pengelolaan uang saku menunjukkan keterlibatan emosional yang mengarahkan diri individu sebagai manipulasi negatif untuk meningkatkan aktivitas keuangan secara berhati-hati atau waspada (Gomes & Frade, 2019; Scott, 2012).

Menurut Triandis (2015) hal ini sangat wajar karena jika individu memiliki terlalu banyak *self-deception*, secara kognitif tidak baik bagi dirinya. Secara tidak sadar mereka akan termotivasi dan berpotensi maladaptif dalam kondisi tertentu (Kuntz & Dehlin, 2019), serta akan merusak kesehatan fisik dan mental, harapan hidup, kebahagiaan, dan perlindungan/keamanan (Leung, 2010). Oleh karena itu, *self-deception* semakin negatif akan semakin baik.

b. Secara Simultan

Analisis data secara simultan menggunakan rumus uji f dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Hasil output dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2120,592	2	1060,296	43,885	,000
	Residual	5218,732	216	24,161		
	Total	7339,324	218			

Dependent Variable: Pengelolaan Uang Saku

Predictors: (Constant), Self-Knowledge, Self-Deception

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai $F_{hitung} 43,885 \geq F_{tabel} 2,645$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya terdapat pengaruh *self-knowledge* dan *self-deception* terhadap pengelolaan uang saku

secara signifikan. Kontribusi *self-knowledge* dan *self-deception* pada pengelolaan uang saku terlihat pada kemampuan analisa dan keputusan dalam bertindak (Scott, 2012; Woo et al., 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa; 1) terdapat pengaruh *self-knowledge* terhadap pengelolaan uang saku secara signifikan, 2) terdapat pengaruh *self-deception* terhadap pengelolaan uang saku secara signifikan, 3) terdapat pengaruh *self-knowledge* dan *self-deception* terhadap pengelolaan uang saku secara signifikan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu; 1) untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, 2) diharapkan menggunakan variabel lain atau membandingkan variabel ini dengan variabel psikologis lainnya, 3) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan siswa, mahasiswa, orang tua atau bahkan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anakwe, U. P., Hall, J. C., & Schor, S. M. (2000). Knowledge-related skills and effective career management. *International Journal of Manpower*, 21(7), 566–579. <https://doi.org/10.1108/01437720010379024>
- Bachkirova, T. (2016). A new perspective on self-deception for applied purposes. *New Ideas in Psychology*, 43, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2016.02.004>
- Begley, P. T. (2006). Self-knowledge, capacity and sensitivity. *Journal of Educational Administration*, 44(6), 570–589. <https://doi.org/10.1108/09578230610704792>
- Buccioli, A., & Veronesi, M. (2014). Teaching children to save: What is the best strategy for lifetime savings? *Journal of Economic Psychology*, 45, 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.joep.2014.07.003>
- Dings, R. (2017). Social strategies in self-deception. *New Ideas in Psychology*, 47, 16–23. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2017.03.011>
- Fuchs, C., & Hofkirchner, W. (2005). Self-organization, knowledge and responsibility. *Kybernetes*, 34(1–2), 241–260. <https://doi.org/10.1108/03684920510575825>
- Glanz, L., & Sluis, E. C. Van Der. (2001). Employing organisations and expatriate spouses: Balancing self-knowledge and knowledge about options. *Career Development International*, 6(3), 169–176. <https://doi.org/10.1108/13620430110389757>
- Gomes, O., & Frade, J. (2019). “Fool me once, ...”: deception, morality and self-regeneration in decentralized markets. *Journal of Economics, Finance and*

- Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-04-2018-0032>
- Kuntz, J., & Dehlin, E. (2019). Friend and foe? Self-deception in organisations. *Journal of Management Development*, 38(2). <https://doi.org/10.1108/JMD-04-2018-0122>
- Laihonen, H. (2006). Knowledge flows in self-organizing processes. *Journal of Knowledge Management*, 10(4), 127–135. <https://doi.org/10.1108/13673270610679417>
- Leung, K. (2010). *Self-deception and the ideal culture: Implications for international management research. The Past, Present and Future of International Business & Management* (Vol. 23). Elsevier. [https://doi.org/10.1108/S1571-5027\(2010\)0000023008](https://doi.org/10.1108/S1571-5027(2010)0000023008)
- Meltzer, B. N. (2003). Lying: Deception in Human Affairs, 23(6), 61–79.
- Otto, A. (2013). Saving in childhood and adolescence: Insights from developmental psychology. *Economics of Education Review*, 33, 8–18. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2012.09.005>
- Scott, S. (2012). Intimate Deception in Everyday Life. In *Studies in Symbolic Interaction* (Vol. 39, pp. 251–279). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S0163-2396\(2012\)0000039011](https://doi.org/10.1108/S0163-2396(2012)0000039011)
- Shumack, K. (2007). Conversations with the self-knowledge creation for designing. *Kybernetes*, 36(9/10), 1515–1528. <https://doi.org/10.1108/03684920710827454>
- Triandis, H. C. (2015). *From culture and behavior to culture and self-deception. The Past, Present and Future of International Business & Management* (Vol. 23). Elsevier. [https://doi.org/10.1108/S1571-5027\(2010\)0000023006](https://doi.org/10.1108/S1571-5027(2010)0000023006)
- Tully, R. J., & Bailey, T. (2017). Validation of the Paulhus Deception Scales (PDS) in the UK and examination of the links between PDS and personality. *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.1108/JCRPP-10-2016-0027>
- Vhalery, R., & Aimon, H. (2018). The Management of Student's Pocket Money.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. Factors that Influence the Allowance Management. *Behaviour*, 876(1,000), 0-718.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, USIA, DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PENGELOLAAN UANG SAKU MAHASISWA UNINDRA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10-17.
- Woo, V. C. Y., Boland, R. J., & Cooperrider, D. L. (2017). Thriving Transitional Experiences: Self-Knowledge, Improvisation, and Transformation Quotient in a Highly Dynamic World. In *Human Capital and Assets in the Networked World* (pp. 87–150). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78714-827-720171005>

Lampiran

Variabel *Self-Deception*

No.	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Validitas	Reliabilitas
1.	Kesan pertama saya tentang tata cara mengelola uang orang lain biasanya benar	0,344	0,009	Valid	
2.*	Akan sulit bagi saya untuk menghentikan kebiasaan buruk dalam menghabiskan uang	0,305	0,021	Valid	
3.	Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain tentang tata cara saya dalam mengatur uang	0,573	0,000	Valid	
4.*	Saya tidak selalu tepat dalam mengatur uang	0,563	0,000	Valid	
5.	Saya selalu tahu mengapa saya suka banyak hal yang berkaitan dengan keuangan	0,380	0,004	Valid	
6.*	Ketika emosi saya terangsang, semua perhitungan keuangan saya menjadi bias	0,537	0,000	Valid	
7.	Setelah saya memutuskan, orang lain tidak dapat mengubah pembukuan saya	0,538	0,000	Valid	
8.*	Saya bukan pencatat keuangan yang baik ketika saya diluar batas	0,452	0,000	Valid	
9.	Saya sepenuhnya mengendalikan nasib keuangan saya sendiri	0,600	0,000	Valid	
10.*	Sulit bagi saya untuk menstabilkan keuangan disaat ada yang mengganggu pikiran	0,461	0,000	Valid	
11.	Saya tidak pernah menyesali keputusan keuangan saya	0,352	0,007	Valid	
12.*	Kadang-kadang saya kehilangan banyak hal karena saya tidak bisa segera mengambil keputusan keuangan	0,547	0,000	Valid	Reliabel
13.	Alasan saya memilih menabung adalah karena tabungan saya dapat membuat perbedaan dimasa mendatang	0,590	0,000	Valid	
14.*	Orang seperti dia (teman main/teman kantor/kenalan) tidak memperhatikan saya dan kemampuan saya dalam mengatur keuangan	-0,090	0,506	Tidak Valid	
15.	Saya orang yang sepenuhnya rasional dalam mengatur keuangan	0,527	0,000	Valid	
16.*	Saya jarang menghargai kritik orang tentang cara mengelola uang saya	0,191	0,154	Tidak Valid	
17.	Saya sangat yakin akan penilaian saya terhadap keuangan seseorang	0,207	0,123	Tidak Valid	
18.*	Saya terkadang meragukan kemampuan saya sebagai teman yang memberikan arahan keuangan	0,239	0,073	Tidak Valid	
19.	Tidak masalah bagi saya jika beberapa orang tidak menyukai cara saya mengelola uang	0,367	0,005	Valid	
20.*	Saya hanya orang biasa yang mengatur keuangan secara terstruktur	-0,079	0,558	Tidak Valid	

Variabel *Self-Knowledge*

No.	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Validitas	Reliabilitas
1.	Saya mengetahui batas kemampuan keuangan saya	0,493	0,000	Valid	Reliabel
2.	Saya mempunyai informasi keuangan yang sangat baik	0,400	0,002	Valid	
3.*	Saya tidak memiliki pengetahuan di bidang keuangan	0,489	0,000	Valid	
4.	Saya dapat mengendalikan keuangan disaat yang tepat	0,571	0,000	Valid	
5.	Saya akan mencari data untuk mendukung kemampuan keuangan saya	0,440	0,001	Valid	
6.	Saya dapat menganalisa keuangan masuk dan keuangan keluar setiap waktu	0,472	0,000	Valid	
7.*	saya tidak dapat menstabilkan pemasukan dan pengeluaran	0,382	0,003	Valid	
8.	saya tahu kapan harus memulai menabung	0,609	0,000	Valid	
9.*	saya tidak tahu kapan waktu yang tepat untuk menyimpan uang	0,458	0,000	Valid	
10.	memulai mengelola uang sejak dini dapat menyelamatkan saya dimasa tua	0,591	0,000	Valid	
11.	membiasakan diri dengan keuangan akan menjadikan saya pengatur keuangan yang baik	0,581	0,000	Valid	
12.*	suatu waktu, saya pernah tidak menyadari kemana uang saya dialokasikan	0,324	0,014	Valid	

Variabel Pengelolaan Uang Saku

No.	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Validitas	Reliabilitas
1.	Saya mencatat uang saku yang saya terima	0,633	0,000	Valid	Reliabel
2.	Saya membuat laporan uang saku secara sederhana	0,657	0,000	Valid	
3.*	Saya memiliki rencana keuangan untuk kedepan	0,586	0,000	Valid	
4.	Saya mematuhi rencana keuangan yang telah saya buat	0,353	0,007	Valid	
5.	Saya membuat tujuan uang saku yang harus dicapai	0,512	0,000	Valid	
6.	Saya membuat daftar kebutuhan yang akan dibeli	0,535	0,000	Valid	
7.*	Saya membuat daftar belanja mingguan/bulanan	0,506	0,000	Valid	
8.	Saya mengikuti anggaran belanja yang telah saya buat	0,676	0,000	Valid	
9.*	Saya menggunakan uang saku seefisien mungkin	0,465	0,000	Valid	
10.	Saya menggunakan sebagian uang untuk keperluan sekolah/kampus	0,527	0,000	Valid	
11.	Saya mencatat semua biaya pengeluaran	0,650	0,000	Valid	
12.*	Ketika berbelanja saya hanya berbelanja yang saya butuhkan	0,504	0,000	Valid	
13.	Saya membelanjakan uang diakhir periode sampai habis	0,304	0,021	Valid	
14.	Ketika berbelanja saya mendahulukan keinginan daripada kebutuhan	0,252	0,059	Tidak Valid	
15.	Saya membuat daftar kebutuhan yang akan dibeli	0,470	0,000	Valid	
16.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk hal-hal yang tidak terduga	0,522	0,000	Valid	
17.	Saya memiliki rekening dan saldo di bank	0,562	0,000	Valid	
18.	Saya menabung dirumah	0,139	0,303	Tidak Valid	
19.	Saya mengikuti asuransi	0,524	0,000	Valid	